

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur adalah setiap retak atau patah tulang yang utuh. Kebanyakan fraktur disebabkan oleh trauma dimana terdapat tekanan yang berlebihan pada tulang, baik berupa trauma langsung dan trauma tidak langsung, (Sjamsuhidayat & deJong, 2005). Fraktur *Colles* adalah fraktur pada *distal radius* biasanya terjadi 3 sampai 4 cm dari permukaan sendi, (Hoppenfeld & Murty, 2011) Fraktur *Colles* merupakan fraktur yang paling sering terjadi saat pasien jatuh dengan menumpu pada tangan yang menjulur sehingga mengakibatkan fraktur dan dislokasi pada *radius distal* ke arah *dorsal*. Fraktur *colles* merupakan fraktur dengan insiden tertinggi kedua pada usia tua selain fraktur pada daerah panggul, (Amalia, Rosita, & Rumpiati, 2018). Fraktur membutuhkan penanganan segera karena jika tidak fraktur bisa menimbulkan respons cedera yang dapat berupa kedaruratan jaringan yang mengakibatkan kecacatan secara permanen, sehingga harus diwaspadai dan diperhitungkan (Helmi & Noor, 2012). Selain itu, pasien ortopedik atau pasien dengan cedera musculoskeletal biasanya ketika bergerak merasakan nyeri (Potter & Perry, 2009).

World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas (WHO, 2012). Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia cukup tinggi. Pada tahun 2015 menyebutkan sebanyak 98.970 kejadian dan

sebanyak 26.495 jiwa korban meninggal (Korlantas polri, 2015). Kecelakaan lalu lintas di Indonesia setiap tahunnya meningkat. Terdapat peningkatan 21,8% dalam jangka waktu lima tahun. Dari jumlah total peristiwa kecelakaan yang terjaditerdapat 5,8% korban cedera atau sekitar delapan juta orang yang mengalami fraktur dengan jumlah fraktur yang lebih banyak terjadi yaitu fraktur padaekstremitas atas sebesar 36,9% dan ekstremitas bawah sebesar 65,2% (Depkes RI, 2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) tahun 2013 melaporkan bahwa fraktur di Indonesia terjadi sebanyak 40,6% akibat kecelakaan dan 40,9% fraktur terjadi akibat jatuh. Masalah cedera ini mengalami peningkatan dari 7,5% pada tahun 2007 menjadi 8,2% pada tahun 2013. Prosentase kasus fraktur yang paling tinggi berasal dari pulau Jawa dan sekitarnya. Di Jawa Timur pada tahun 2013 kasus fraktur mencapai angka yang tinggi sebanyak 1.348 orang (35%).

Fraktur dapat disebabkan oleh cedera traumatik, fraktur patologis dan fraktur stress. Penyebab dari cedera traumatik adalah tulang tidak mampu menahan trauma tersebut sehingga terjadi fraktur, sedangkan penyebab dari fraktur patologis adalah tumor, baik primer maupun metastasis, dan penyebab dari fraktur stress adalah trauma yang terus-menerus pada suatu tempat tertentu (Helmi, 2016).Fraktur yang tidak mendapatkan penanganan dapat berakibat terjadi komplikasi dari tulang tidak pada posisi semula, tulang tidak dapat menyatu, syok, kerusakan arteri, sindrom kompartemen, infeksi, sindrom emboli lemak, avaskular nekrosis (Helmi, 2016).

Nyeri dapatdiatasidenganduarayaitudenganagenfarmakologis yang bertujuanuntukmenghambatsinyalnyeri pada beberapatitiksepanjang

perjalanannya nyeri dan dengan terapi komplementer yang tidak menggunakan agen farmakologi pemberian analgesik untuk mengatasi nyeri dengan menggunakan obat sebagai berikut non narkotik dan obat anti inflamasi non steroid (NSAID), analgesik narkotik atau opiat, obat tambahan (adjuvan). Sedangkan, terapi non farmakologis atau terapi komplementer yang diantaranya adalah bimbingan antisipasi, terapi es/panas, distraksi, relaksasi, TENS, imajinasiterbimbing, akupunktur, hipnosis, umpan balik biologis, masase juga efektif sebagai tambahan metode kontrol nyeri (Kneale, 2011). Peran perawat dalam menangani masalah nyeri adalah memberikan asuhan keperawatan dengan manajemen nyeri untuk mengurangi atau meredakan nyeri (Andarmoyo, 2013).

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang “Asuhan Keperawatan pada Pasien *Post Op* Reposisi Fraktur *Colles* di Ruang Mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami *post op* reposisi fraktur *colles* dengan nyeri akut di ruang mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Melakukan Asuhan Keperawatan “Pasien Ny. “S” dengan *Post Op* Reposisi Fraktur *colles* dengan nyeri akut di ruang mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan?

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian pada Pada Ny. “S” dengan *post op* Reposisi fraktur *colles* dengan nyeri akut di ruang mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan?
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Pada Ny. “S” dengan *post op* Reposisi fraktur *colles* dengan nyeri akut di ruang mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan?
3. Menyusun rencana tindakan keperawatan yang tepat pada Pada Ny. “S” dengan *post op* Reposisi fraktur *colles* dengan nyeri akut di ruang mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan?
4. Mengimplementasikan rencana keperawatan pada Ny. “S” dengan *post op* Reposisi fraktur *colles* dengan nyeri akut di ruang mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan?
5. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada Pada Ny. “S” dengan *post op* Reposisi fraktur *colles* dengan nyeri akut di ruang mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan ilmu perawatan khususnya mengenai

asuhan keperawatan medical bedah dengan *post op* Reposisi fraktur *colles* dengan nyeri akut.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa

Sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam pembuatan asuhan keperawatan medical bedah pada pasien *post op* reposisi fraktur *colles* dengan nyeri akut di Ruang Mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan.

2. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan mata kuliah riset keperawatan yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien *post op* reposisi fraktur *colles* dengan nyeri akut di Ruang Mawar RSI Nashrul Ummah Lamongan.

3. Bagi profesi keperawatan,

Perawat mampu memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien khususnya pada pasien dengan penyakit *post op* reposisi fraktur *colles*. Serta mampu melakukan asuhan keperawatan kepada pasien sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

4. Bagi rumah sakit

Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan dengan seoptimal mungkin, mampu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam pemberian asuhan keperawatan pada

pasien, khususnya pada pasien dengan penyakit *post op*Reposisi fraktur colles.